

**SKRIPSI**

**ANALISIS POLA KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA  
NELAYAN DALAM KETAHANAN PANGAN DI PULAU SAUGI,  
KABUPATEN PANGKEP**

**Disusun dan diajukan oleh**

**MUHAMMAD IZZUL ISLAMI MAHMUD**

**L041 19 1023**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**ANALISIS POLA KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA  
NELAYAN DALAM KETAHANAN PANGAN DI PULAU SAUGI,  
KABUPATEN PANGKEP**

**MUHAMMAD IZZUL ISLAMI MAHMUD**

**L041 19 1023**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Dalam Ketahanan Pangan di Pulau Saugi, Kabupaten Pangkep**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**MUHAMMAD IZZUL ISLAMI MAHMUD**

**L041 19 1023**

Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 18 Agustus 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

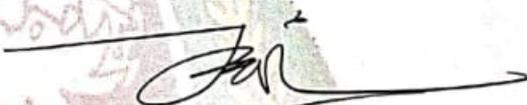
**Menyetujui,**

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**



**Prof. Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si**  
NIP. 19590707 198503 2 002



**Andi Amri, S.Pi, M.Sc, Ph. D**  
NIP. 19700307 199703 1 003

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan**



**Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si**  
NIP. 19720926 200604 2 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Izzul Islami Mahmud  
NIM : L041191023  
Program Studi : Agrobisnis Perikanan  
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan dalam Ketahanan Pangan di Pulau Saugi, Kabupaten Pangkep" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2007).

Makassar, 18 Agustus 2023



Muhammad Izzul Islami Mahmud  
L041 191 023

## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Izzul Islami Mahmud  
NIM : L041191023  
Program Studi : Agrobisnis Perikanan  
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari Sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 18 Agustus 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si  
NIP. 19720926 200604 2 001

Penulis



Muhammad Izzul Islami Mahmud  
NIM. L041 191 023

## ABSTRAK

**Muhammad Izzul Islami Mahmud.** L041 19 1023. “Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan dalam Ketahanan Pangan di Pulau Saugi, Kabupaten Pangkep” dibimbing oleh **Mardiana E. Fachry** sebagai pembimbing utama dan **Andi Amri** sebagai pembimbing anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi pangan rumah tangga nelayan di pulau Saugi, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya dan tingkat ketahanan pangan rumah tangga nelayan di pulau Saugi, kabupaten Pangkep. Jenis pendekatan penelitian ini termasuk pendekatan *mix methods* deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan menganalisis pola konsumsi pangan rumah tangga nelayan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta menganalisis ketahanan pangan dengan menggunakan indikator-indikator ketersediaan pangan, distribusi dan akses pangan serta stabilitas pangan. Hasil penelitian menunjukkan pola konsumsi pangan rumah tangga nelayan di pulau saugi berada pada kategori sedang. Adapun pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi pangan yang dianalisis menggunakan *uji pearson chi-square* menunjukkan pengaruh yang positif, sedangkan jumlah anggota keluarga dan pendidikan terakhir kepala keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara untuk tingkat ketahanan pangan rumah tangga nelayan di pulau saugi berdasarkan indikator ketahanan pangan berada pada kategori sedang.

**Kata kunci** : Pulau Saugi, Nelayan, Pendapatan, Pola Konsumsi, Ketahanan Pangan

## ABSTRACT

**Muhammad Izzul Islami Mahmud.** L041 19 1023. "Analysis of Fishermen's Household Consumption Patterns in Food Security on Saugi Island, Pangkep Regency" guided by **Mardiana E. Fachry** as main mentor and **Andi Amri** as a member mentor.

---

This study aims to determine how the food consumption patterns of fishermen households on Saugi Island, what factors influence it and the level of food security of Fishermen Households on Saugi Island, Pangkep Regency. This type of research approach includes qualitative and quantitative descriptive mixed methods approaches. Data collection techniques using interviews, observations, questionnaires and documentation. The research was conducted by analyzing the food consumption patterns of fisher households and the factors that influence them and analyzing food security using indicators of food availability, distribution and access to food and food stability. The results showed that the food consumption pattern of fishermen households on Saugi Island was in the moderate category. The effect of income on food consumption patterns analyzed using the Pearson Chi-Square test shows a positive influence, while the number of family members and the Last Education of the Head of the Family have no significant effect. Meanwhile, the level of food security of fishermen households on Saugi Island based on food security indicators is in the medium category.

**Keywords:** Saugi Island, Fisherman, Household Income, Consumption Patterns, Food Security

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, segala ilmu dan kekuatan yang maha kuasa memberikan kami kekuatan, kesabaran dan karunia-Nya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, sebagai sosok panutan yang mampu membawa umat manusia ke jalan yang di ridhoi oleh-Nya.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan dalam Ketahanan Pangan di Pulau Saugi, Kabupaten Pangkep” yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana di program studi Agrobisnis Perikanan Universitas Hasanuddin. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat selesai tanpa ada halangan yang berarti. Skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis berkat bantuan, dukungan dan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua saya tercinta, Ayahanda **Mahmud** dan Ibunda **Ernawati** yang tanpa henti-hentinya memanjatkan doa, serta kasih sayang selama ini dan memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk apapun, yang senantiasa mendukung dan memberi semangat kepada penulis.
2. Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Dr. Ir. Sitti Aslamyah, SP selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. Fahrul S.Pi, M.Si selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
5. Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si, selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
6. Ibu Prof. Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si dan Bapak Andi Amri, S.Pi, M.Si, Ph.D selaku pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan, membina penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Pi, M.Si dan Bapak Muhammad Dalvi Mustafa, S.Pi, M.Si selaku penguji yang telah banyak memberikan pengetahuan baru, saran serta masukan yang membangun demi kelancaran dalam penelitian ini
8. Para Bapak/Ibu Dosen Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

9. Seluruh Staf dan Pegawai Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin
10. Kepala Desa dan Seluruh Staff Desa Mattiro Baji, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkep

Ucapan terima kasih dan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.

1. Seluruh Masyarakat Pulau Saugi, Desa Mattiro Baji, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkep atas kesediaannya dan bantuannya dalam memberikan informasi terkait kebutuhan penelitian
2. Teman-teman **BANDARAYA** (Mahasiswa Perikanan Angkatan 2019) atas kebersamaannya dalam memberikan semangat dan memberikan pengalaman selama menempuh Pendidikan di fakultas tercinta
3. Teman-teman Badan Pengurus Harian **HIMASEI UNHAS** Periode 2022 yang senantiasa memberikan semangat dan doa dan memberikan pengalaman yang luar biasa dalam berorganisasi.
4. Sahabat **AURIGA** (Mahasiswa Agrobisnis Perikanan Angkatan 2019) atas dukungannya kepada penulis selama empat tahun terakhir dalam menjalani proses perkuliahan.
5. Sahabat kos **KONOHA** dan **GANDRS** atas kebersamaan, kesenangan dan canda tawa yang membahagiakan serta menjadi keluarga baru bagi penulis

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karenanya, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan nilai untuk kepentingan perkembangan khazanah ilmu pengetahuan. Atas segala doa dan dukungan dari berbagai pihak yang membantu penulis, semoga mendapat pahala dari-Nya, *Aamiin*.

Makassar, 18 Agustus 2023



Muhammad Izzul Islami Mahmud

## BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis Muhammad Izzul Islami Mahmud akrab disapa dengan panggilan Izzul atau Zul. Lahir pada tanggal 19 Juni 2001 di Dusun Kama Kaco Desa Campurjo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Merupakan anak kedua dari dua orang bersaudara dari pasangan Mahmud S. Pd, M. Pd dan Ernawati S. Pd, M. Pd. Penulis menempuh pendidikan SD di SDN 014 Sumberjo pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013.

Penulis Kemudian Melanjutkan Pendidikan Pada Tahun yang sama di SMP Pondok Pesantren Al-Ikhlas Lampoko selama 2 Tahun lalu pindah ke SMPN 07 Wonomulyo dan Lulus pada tahun 2016. Di tahun yang sama pula Melanjutkan Pendidikan di MAN 1 Polewali Mandar dan lulus pada Tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis diterima di Universitas Hasanuddin melalui jalur SBMPTN di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan program studi Agrobisnis Perikanan.

Selama kuliah di Program Studi Agrobisnis Perikanan, penulis aktif sebagai anggota Keluarga Mahasiswa Profesi Agrobisnis Perikanan (KMP ABP) FIKP UNHAS dan Keluarga Mahasiswa Perikanan (KEMAPI) FIKP UNHAS. Penulis Terpilih Sebagai Ketua Umum di KMP ABP KEMAPI FIKP UNHAS Periode 2022. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 109 Pengelolaan Teknologi Perikanan di Desa Kalosi Alau Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Profesi (PKP) di PT. Mitra Timur Nusantara Pada Tahun 2022. Penulis melakukan penelitian di Pulau Saugi, Kabupaten Pangkep.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN AUTHORSHIP</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
A. Konsumsi .....	5
B. Pola Konsumsi .....	5
C. Pangan.....	6
D. Ketahanan Pangan.....	7
E. Pendapatan .....	7
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan .....	8
G. Penelitian Terdahulu .....	9
H. Kerangka Pikir.....	11
I. Hipotesis.....	12
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>13</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	13
B. Jenis Penelitian .....	13
C. Metode Pengambilan Sampel .....	13
D. Teknik Pengambilan Data .....	15
E. Sumber Data.....	15
F. Teknik Analisis Data.....	16

	G. Definisi Operasional .....	20
<b>IV.</b>	<b>HASIL</b> .....	21
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	21
	B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	23
	C. Uji Hipotesis .....	29
	D. Evaluasi Kondisi Ketahanan Pangan.....	34
<b>V.</b>	<b>PEMBAHASAN</b> .....	37
	A. Rumah Tangga Nelayan.....	41
	B. Pola Konsumsi Pangan .....	41
	C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan .....	43
	D. Kondisi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan .....	48
<b>VI.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	52
	A. Kesimpulan .....	52
	B. Saran .....	52
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	54
	<b>LAMPIRAN</b> .....	57

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Penelitian Terdahulu .....	10
<b>Tabel 2.</b> Pemberian Skor pada Frekuensi Bahan Makanan .....	17
<b>Tabel 3.</b> Pemberian Kategori Pada Pola Konsumsi Pangan.....	18
<b>Tabel 4.</b> Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Mattiro Baji .	22
<b>Tabel 5.</b> Sarana dan Prasarana Desa Mattiro Baji .....	22
<b>Tabel 6.</b> Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendapatan .....	23
<b>Tabel 7.</b> Distribusi Frekuensi Variabel Jumlah Anggota Keluarga .....	24
<b>Tabel 8.</b> Distibusi Variabel Tingkat Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga .....	24
<b>Tabel 9.</b> Distribusi Frekuensi Variabel Pola Konsumsi Pangan .....	25
<b>Tabel 10.</b> Distribusi Frekuensi Konsumsi Makanan Pokok.....	25
<b>Tabel 11.</b> Distribusi Frekuensi Konsumsi Lauk-Pauk .....	26
<b>Tabel 12.</b> Distribusi Frekuensi Konsumsi Sayur-sayuran .....	27
<b>Tabel 13.</b> Distribusi Frekuensi Konsumsi Buah-buahan .....	28
<b>Tabel 14.</b> Distribusi Frekuensi Bahan Makanan yang Paling banyak Dikonsumsi .....	28
<b>Tabel 15.</b> Tabulasi Silang antara Variabel Tingkat Pendapatan dengan Pola Konsumsi Pangan.....	29
<b>Tabel 16.</b> Tabulasi Silang antara Variabel Jumlah Anggota Keluarga dengan Pola Konsumsi Pangan .....	30
<b>Tabel 17.</b> Tabulasi Silang antara Variabel Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga dengan Pola Konsumsi Pangan .....	31
<b>Tabel 18.</b> Hubungan antara Variabel Tingkat Pendapatan dengan Pola Konsumsi Pangan.....	32
<b>Tabel 19.</b> Hubungan antara Variabel Jumlah Anggota Keluarga dengan Pola Konsumsi Pangan.....	33
<b>Tabel 20.</b> Hubungan antara Variabel Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga dengan Pola Konsumsi Pangan .....	34
<b>Tabel 21.</b> Kondisi Ketahanan Pangan Berdasarkan Aspek Ketersediaan Pangan .....	36
<b>Tabel 22.</b> Kondisi Ketahanan Pangan Berdasarkan Aspek Distribusi dan Akses .....	37
<b>Tabel 23.</b> Kondisi Ketahanan Pangan Berdasarkan Aspek Stabilitas Pangan.....	38
<b>Tabel 24.</b> Kondisi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan di Pulau Saugi .....	39

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Kerangka Pikir.....	12
<b>Gambar 2.</b> Peta Lokasi Penelitian Pulau Saugi.....	21
<b>Gambar 3.</b> Grafik Kondisi Ketahanan Pangan dari Aspek Ketersediaan Pangan .....	37
<b>Gambar 4.</b> Grafik Kondisi Ketahanan Pangan dari Aspek Distribusi dan Akses.....	38
<b>Gambar 5.</b> Grafik Kondisi Ketahanan Pangan dari Aspek Stabilitas Pangan .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Peta Lokasi Penelitian .....	58
<b>Lampiran 2.</b> Identitas Responden.....	59
<b>Lampiran 3.</b> Data Responden .....	61
<b>Lampiran 4.</b> Data Pola Konsumsi Pangan (Makanan Pokok) .....	63
<b>Lampiran 5.</b> Data Pola Konsumsi Pangan (Lauk-pauk) .....	65
<b>Lampiran 6.</b> Data Pola Konsumsi Pangan (Sayur-sayuran).....	67
<b>Lampiran 7.</b> Data Pola Konsumsi Pangan (Buah-buahan) .....	69
<b>Lampiran 8.</b> Skor Konsumsi Pangan Masing-masing Kelompok.....	71
<b>Lampiran 9.</b> Hasil Uji <i>Pearson Chi-Square</i> (Pendapatan*Pola Konsumsi Pangan)....	73
<b>Lampiran 10.</b> Hasil Uji <i>Pearson Chi-Square</i> (Jumlah Anggota Keluarga*Pola Konsumsi Pangan) .....	74
<b>Lampiran 11.</b> Hasil Uji <i>Pearson Chi-Square</i> (Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga*Pola Konsumsi Pangan) .....	75
<b>Lampiran 12.</b> Evaluasi Kondisi Ketahanan Pangan (Ketersediaan Pangan).....	77
<b>Lampiran 13.</b> Evaluasi Kondisi Ketahanan Pangan (Distribusi dan Akses).....	79
<b>Lampiran 14.</b> Evaluasi Kondisi Ketahanan Pangan (Stabilitas Pangan) .....	81
<b>Lampiran 15.</b> Dokumentasi .....	83

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor Perikanan dan Kelautan menjadi salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam peningkatan pembangunan ekonomi nasional, khususnya di daerah Sulawesi Selatan dimana Sulawesi selatan sebagai salah satu sentra perikanan dan kelautan terbesar di Indonesia. Sektor Perikanan dan kelautan berperan penting dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa negara, serta penyediaan lapangan kerja. Pada saat krisis bahan pangan terjadi, peranan sektor perikanan dan kelautan semakin signifikan terutama dalam hal mendukung ketahanan pangan nasional. (Putra N, 2021).

Ketersediaan pangan adalah jumlah kecukupan rata-rata pangan yang mampu memenuhi kebutuhan konsumsi wilayah dan rumah tangga. Di lain pihak, keamanan pangan (*food safety*) menitikberatkan kualitas pangan yang mampu memenuhi kebutuhan gizi. Di Indonesia, masih banyak masyarakat pesisir yang tergolong dalam masyarakat miskin, sehingga ketahanan pangan belum dapat terpenuhi secara optimal. Pendapatan yang diterima nelayan tidak selalu mencukupi kebutuhan keluarganya. Pendapatan yang tidak menentu diikuti ketidakseimbangan dengan pendapatan dan pola konsumsi rumah tangga (Damongilala, 2021).

Pola konsumsi pangan merupakan keseluruhan detail informasi mengenai konsumsi bahan pangan oleh individu setiap hari mulai dari jenis, jumlah dan frekuensi bahan pangan. keberagaman pola konsumsi pangan yang ada dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan pengeluaran pangan, preferensi, serta pengetahuan gizi. Faktor eksternal meliputi kualitas agroekologi, produksi, ketersediaan, distribusi, dan promosi. Adapun indikator pola konsumsi pangan dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas konsumsi bahan pangan. Kualitas makanan memperlihatkan komposisi dan perbandingan zat gizi yang terkandung pada bahan pangan sedangkan kuantitas menunjukkan jumlah konsumsi zat gizi bagi kebutuhan tubuh individu (Imelda, 2018).

Pola Konsumsi dan pembangunan ekonomi di Sulawesi Selatan di bidang pangan masihlah belum optimal, terutama masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir dan pulau-pulau kecil. Nuryanti et al. (2019) mengatakan bahwa Sulawesi Selatan merupakan wilayah yang memiliki tipe agroekosistem, sehingga permasalahan ketahanan pangan pada setiap agroekosistem tersebut menunjukkan permasalahan yang berbeda, salah satunya adalah agroekosistem daerah pesisir.

Ketersediaan pangan bagi masyarakat pesisir sangat ditentukan oleh tingkat distribusi dan akses terhadap pangan yang tersedia. Kebutuhan akan konsumsi pangan masyarakat setiap hari terus meningkat untuk memenuhi kebutuhan akan gizi masyarakat, namun produksi makanan pangan di pesisir dan pulau-pulau kecil belum mampu untuk mencukupi kebutuhan masyarakat saat ini. Hal ini mengharuskan adanya pemfokusan peningkatan ketahanan pangan rumah tangga dan peningkatan pendapatan produsen serta konsumen. Ketahanan pangan (*food security*) merupakan pondasi dalam ketahanan ekonomi nasional secara berkesinambungan yang meliputi aksesibilitas, ketersediaan dan keamanan. Aksesibilitas yang dimaksud adalah bahwa setiap rumah tangga harus mampu menjangkau dan memenuhi kecukupan pangan keluarga dengan gizi yang baik.

Masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir dan pulau-pulau kecil di Indonesia cenderung memiliki ketergantungan akan Sumberdaya perikanan dan kelautan dalam kebutuhan konsumsi harian. Hal ini menyebabkan tidak adanya diversifikasi pangan yang dilakukan oleh masyarakat yang bermukim didaerah pesisir. Pola konsumsi pangan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial-ekonomi seperti Jumlah anggota Keluarga, Usia, Tingkat pendidikan dan juga Pendapatan.

Tingkat Pendapatan pada nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa di sebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Akan tetapi pendapatan yang diperoleh para nelayan tidak seluruhnya berasal dari hasil penangkapan ikan saja, melainkan dapat diperoleh dari hasil kegiatan ekonomi lainnya sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang dan menambah pendapatan. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh istri dan anak dalam keluarga juga dihitung guna mendukung pekerjaan untuk meningkatkan jumlah pendapatan (Nurbaya, 2019).

Selain Tingkat Pendapatan, Kebiasaan, keadaan lingkungan dan pengetahuan mengenai pengelolaan uang juga dapat mempengaruhi pola konsumsi. Pengetahuan mengenai pengelolaan uang juga dapat mempengaruhi pola konsumsi. Pengetahuan tersebut dapat didapatkan melalui penyuluhan serta pengadaan infrastruktur agar para Nelayan tidak perlu mengeluarkan biaya, dalam hal ini seperti iuran pembangunan, pengadaan lampu jalan, pembelian mesin kapal, pembangunan koperasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motif konsumsi atau pola konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan serta pengeluaran masyarakat (Herviani, 2019).

Adapun faktor lainnya yang juga mempengaruhi Pola konsumsi pangan adalah frekuensi makan yang tidak menentu. Masyarakat pesisir terbiasa dalam

mengonsumsi jenis pangan yang sama setiap hari. Dengan frekuensi makan yang tidak menentu tersebut, akan menyebabkan ketidakstabilan kebutuhan akan pangan dalam keluarga. Ketidakstabilan ini akan berimbas kedalam pengeluaran rumah tangga yang mereka lakukan dimana pengeluaran itu bersumber dari pendapatan yang telah diperoleh. Jika kebutuhan akan pangan dalam satu keluarga tidak stabil, maka mereka akan cenderung melakukan konsumsi pangan yang sama jenisnya meskipun perbedaan umur dan kebutuhan energi dan gizi dalam satu keluarga berbeda jauh.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi kewilayaan sektor kelautan dan perikanan yang cukup luas dengan pulau-pulau kecil yang tercatat sebanyak 115 pulau yang tersebar di perairan selat Makassar. Potensi sumber daya ikan yang melimpah menjadikan sektor perikanan sebagai salah satu bahan pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Salah satu pulau yang ada di Kabupaten Pangkep ini adalah Pulau Saugi yang merupakan salah satu dari 4 pulau yang terletak di desa Mattiro Baji, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Pulau Saugi berprofesi sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari beserta keluarganya (BPS, 2020).

Masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir dan kepulauan seperti di Pulau Saugi tidak terlepas dari pengaruh dua musim yang mempengaruhi aktivitas dalam memenuhi kebutuhan pangan. Untuk menuju Ketahanan Pangan dalam suatu daerah perlu untuk memenuhi beberapa indikator diantaranya ketersediaan pangan, distribusi dan akses. Begitu halnya dengan pulau saugi, dapat dikatakan daerah tahan pangan apabila telah memenuhi indikator tersebut.

Terkait Penjelasan diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan dalam Ketahanan Pangan di Pulau Saugi, Kabupaten Pangkep dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berada di pulau Saugi, Kabupaten Pangkep.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana Pola Konsumsi pangan Rumah Tangga Nelayan di Pulau Saugi, Kabupaten Pangkep?
2. Apa Saja Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola konsumsi pangan rumah tangga Nelayan di Pulau Saugi, Kabupaten Pangkep?

3. Bagaimana kondisi ketahanan pangan Rumah tangga nelayan di pulau saugi, Kabupaten Pangkep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas maka penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mempelajari tentang Rumah Tangga Nelayan di Pulau Saugi, Kabupaten Pangkep meliputi:

1. Untuk Mengetahui Pola Konsumsi pangan Rumah Tangga Nelayan di Pulau Saugi, Kabupaten Pangkep
2. Untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Konsumsi pangan Rumah Tangga Nelayan di Pulau Saugi, Kabupaten Pangkep
3. Untuk Mengetahui kondisi ketahanan pangan rumah tangga nelayan di pulau saugi, Kabupaten Pangkep

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau referensi keilmuan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang Pola Konsumsi Pangan Nelayan

2. Masyarakat

Sebagai sumber informasi seputar pola konsumsi pangan dalam rumah tangga guna aktivitas sehari-hari dan menjadi referensi dalam meningkatkan pola konsumsi masyarakat secara umum.

3. Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pertimbangan baik bagi pemerintah maupun Lembaga terkait sehingga dapat merumuskan kebijakan mengenai pola konsumsi pangan pada Masyarakat, terutama untuk pelaku perikanan serta peningkatan nilai ekonomi dalam masyarakat nelayan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Konsumsi

Konsumsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to consume* yang berarti memakai, mengurangi atau menghabiskan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata konsumsi diartikan sebagai kegiatan pemakaian barang atau jasa hasil produksi. Secara luas konsumsi adalah kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa, baik secara sekaligus maupun berangsur-angsur untuk memenuhi kebutuhan (Mujahidin, 2014).

Konsumsi merupakan kegiatan penggunaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang mencakup pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama, kendaraan dan perlengkapan dan barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Jasa mencakup barang yang tidak berwujud konkrit, termasuk pendidikan dan kesehatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konsumsi dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembelian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan akan makanan dan minuman rumah tangga konsumen (Mankiw, 2006).

Tingkah laku masyarakat dalam membelanjakan sebagian atau keseluruhan dari pendapatan untuk membeli sesuatu disebut dengan pengeluaran konsumsi. Konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan siap pakai (*disposable income*). Dengan kata lain, fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan yang siap untuk dibelanjakan (Ambarwati, 2014).

### B. Pola Konsumsi

Konsumsi ialah suatu kegiatan manusia yang mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara sekaligus maupun berangsur-angsur. Pihak yang melakukan konsumsi disebut konsumen. Konsumsi mempunyai urgensi yang sangat besar pada setiap kegiatan perekonomian, sebab keberlangsungan hidup bagi manusia sebagai bergantung pada konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi berorientasi pada pemenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia (Arthatiani & Zulham, 2019).

Pola konsumsi adalah sistematis makanan yang merupakan suatu kebiasaan yang dimakan seseorang yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata per orang dalam satu hari yang umum dikonsumsi penduduk dalam jangka waktu tertentu. Pendapat lain mengatakan bahwa pola konsumsi adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan yang dimakan tiap hari oleh satu orang dan merupakan bentuk ciri khas untuk suatu kelompok di suatu tempat (PERSAGI, 2009).

Pola konsumsi merupakan salah satu bagian dari perilaku konsumsi dimana merefleksikan pemilihan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat. Pola konsumsi sendiri banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendapatan rumah tangga, selera, harga, Prioritas barang, dan jenis bahan makanan yang dikonsumsi. Semakin tinggi pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat maka semakin banyak pula pola konsumsi rumah tangga. Saat harga barang naik, maka konsumsi barang akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika harga barang mengalami penurunan maka konsumsi akan mengalami peningkatan. Hal ini berkaitan erat dengan sifat substitusi barang yang dapat menggantikan barang lain atau komplementer barang yang melengkapi fungsi barang lain (Prasetyoningrum et al, 2016).

Pola konsumsi yang baik tidak dapat dipisahkan dari diversifikasi makanan yang dikonsumsi yang mengandung makronutrien (karbohidrat, protein, dan lemak) dan mikronutrien (vitamin, mineral, dan air). Pola Konsumsi makanan yang berbeda sangatlah diperlukan karena dapat memberikan dampak positif bagi tubuh dan membangun ketahanan pangan dalam suatu negara. Artinya, makanan yang dikonsumsi tidak boleh bergantung pada satu jenis makanan saja. Dalam membangun ketahanan pangan, dapat dilakukan melalui kebijakan yang berfokus pada peningkatan kualitas konsumsi (Firdaus & Cahyono, 2017).

### **C. Pangan**

Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumberdaya hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, baik yang telah diolah maupun belum diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman (UU Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012).

Pangan adalah kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup. Pangan sebagai sumber zat gizi yaitu karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan air yang mana hal ini menjadi landasan utama manusia untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus kehidupan. Janin dalam kandungan, bayi, balita, anak, remaja, dewasa maupun usia lanjut membutuhkan makanan yang sesuai dengan syarat gizi untuk mempertahankan hidup, tumbuh dan berkembang, serta mencapai prestasi kerja (Salsabila, 2019).

Fungsi pangan yang paling penting adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi tubuh. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan kesadaran masyarakat akan pola hidup yang lebih baik, tuntutan terhadap kebutuhan pangan juga akan ikut berubah. Bahan pangan yang dikonsumsi selain menjadi kebutuhan pokok, juga

dijadikan sebagai bahan penunjang dalam mempertahankan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan gizi. Kemampuan konsumsi pangan dalam rumah tangga dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan ketahanan pangan dalam sebuah rumah tangga (Zebua et al, 2019).

#### **D. Ketahanan Pangan**

Konsep ketahanan pangan menurut *World Food Conference on Human Right 1993* dan *World Food Summit 1996* memiliki arti bahwa setiap orang memiliki aksesibilitas secara fisik dan ekonomi terhadap pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan agar dapat hidup produktif dan juga sehat (Masithah, 2010). Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1996 tentang pangan menyebutkan bahwa ketahanan pangan adalah suatu keadaan dimanan setiap rumah tangga mempunyai akses terhadap pangan yang cukup, baik dalam kuantitas maupun kualitas (mutu gizinya).

Rendahnya ketahanan pangan dalam rumah tangga umumnya disebabkan oleh kurangnya kesematan dalam memperoleh pendapatan yang mencukupi. Selain itu, dapat juga disebabkan oleh tingginya harga pangan yang tersedia. Dalam mewujudkan ketahanan pangan ini, perlu adanya kerjasama yang baik dengan pihak pemerintah, LSM, Pengusaha serta penduduk setempat. Pendekatan kerjasama yang dimaksudkan disini adalah penguatan system pangan lokal sehingga tercapai ketahanan pangan dalam rumah tangga. Hal ini dapat terwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti peningkatan jaminan ekonomi dan pekerjaan, bantuan pengamanan melalui jaring pengaman sosial, peningkatan produksi dan pemasaran pangan serta penyuluhan dan monitoring mengenai pangan bagi masyarakat (Oktavia, 2014).

#### **E. Pendapatan**

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir priode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup adanya kemungkinan perubahan yang terjadi pada lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Kuheba, Dumais, & Pangemanan, 2016).

Pendapatan (*Revenue*) merupakan total penerimaan yang dihasilkan pada waktu atau siklus tertentu. hakikatnya pendapatan yang diterima oleh skala kecil seperti rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan, Selain itu pendapatan

diartikan juga dengan penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa ataupun kegiatan yang dilakukan periode tertentu, pendapatan juga dapat diperoleh dari harta kekayaan, pendapatan sendiri berupa material ataupun uang dan benda lainnya. Indikator atau tingkatan yaitu golongan pendapatan sangat tinggi > 3.500.000 rupiah, golongan pendapatan tinggi >2.500.000, golongan pendapatan sedang kisaran >1.500.000, dan golongan pendapatan rendah (Rimawati, 2020).

Pendapatan dibagi dalam 3 golongan yaitu Pendapatan dari upah, Pendapatan dari Usaha sendiri dan Pendapatan Pasif. Upah atau gaji adalah imbalan yang didapatkan saat individu atau rumah tangga melakukan pekerjaan untuk individu lain atau rumah tangga lain dengan periode tertentu. Pendapatan berasal dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi suatu benda yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam produksi yang dilakukan, penggolongan kedua ini tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri dengan nilai sewa kapital milik sendiri. pendapatan pasif adalah pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja. Misalnya pendapatan dari bunga dari uang hasil menyewakan aset yang dimiliki individu atau rumah tangga, pendapatan dari dana pensiun dan pendapatan sumbangan dari orang lain (Artaman, 2015).

#### **F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan**

Pola konsumsi Pangan Masyarakat menggambarkan kecenderungan masyarakat dalam mengkonsumsi yang mengarah kepada unsur makanan dan minuman. Kecenderungan mengkonsumsi masyarakat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor dapat didefinisikan sebagai suatu hal atau keadaan yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu dalam peristiwa atau kejadian baik secara langsung maupun tidak langsung (Fauziansyah, 2018).

Pola Konsumsi pangan merupakan aktivitas pengeluaran yang dialokasikan terhadap kebutuhan pangan yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang. Pola konsumsi pangan dalam rumah tangga akan dipengaruhi oleh faktor-faktor umum seperti (Zebua et al, 2019):

1. Jumlah pendapatan rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan maka tingkat konsumsi akan semakin tinggi,
2. Jumlah anggota keluarga. Semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka kebutuhan rumah tangga akan semakin banyak,
3. Tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka tingkat konsumsinya akan semakin tinggi

Ni Made Suyatiri Y.P (2008) juga menyampaikan bahwa pola konsumsi

pangan bergantung pada tingkat pendidikan rumah tangga. Semakin tinggi pendidikan formal yang ada pada masyarakat, maka pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya kualitas pangan yang dikonsumsi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan akan menyebabkan semakin bervariasinya pangan yang dikonsumsi.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menggunakan beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya sebagai bahan referensi. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi fokus dalam penelitian ini dan menjadi bahan perbandingan dalam penelitian penulis berikutnya.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

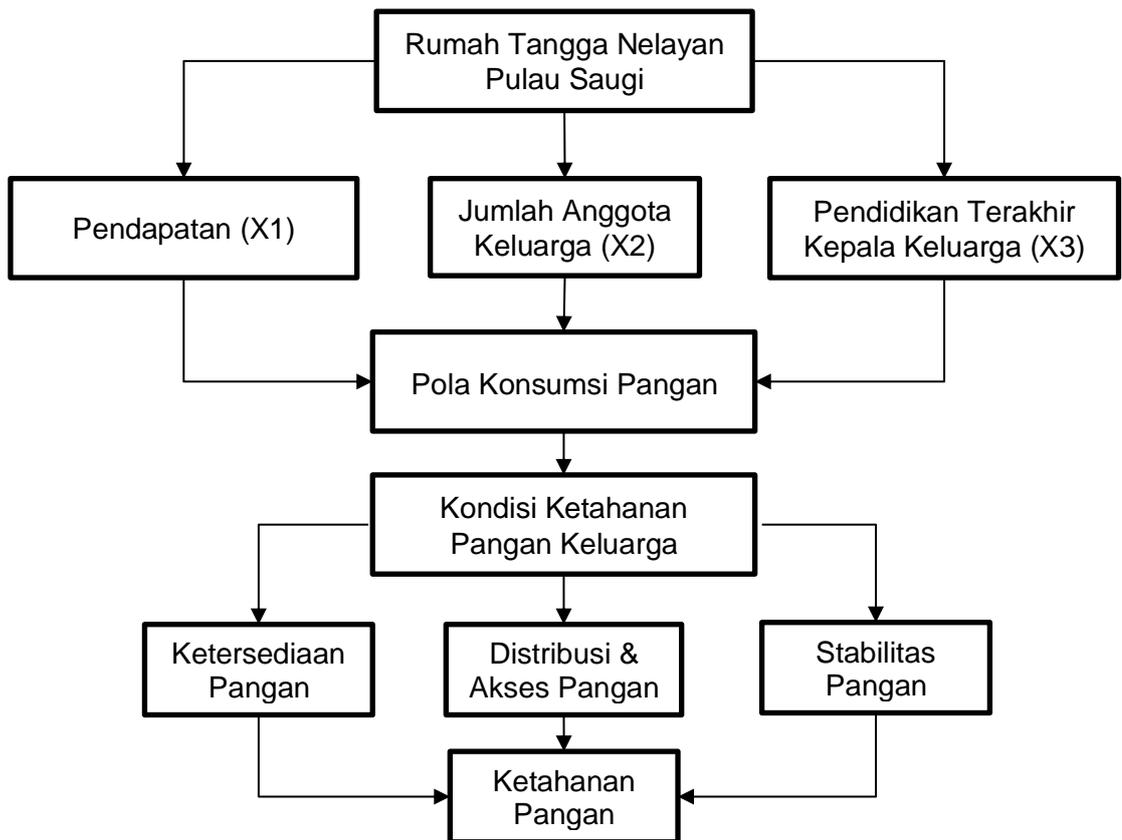
No	Penulis	Judul	Metode dan Variabel	Hasil
1	Rofiza Ardhiyanto (2019)	Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Terhadap Pola Konsumsi Warga Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Penelitian ini menggunakan data antar ruang atau tempat ( <i>crossing</i> ) dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan pada variabel (X1) Pendapatan dan variabel (X2) pengeluaran memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit. Sedangkan variabel (X3) peran pemerintah tidak berpengaruh signifikan
2	Khairunnisa Ismah, Wan Abbas Zakaria, Yaktiworo Indriani (2020)	Pola Konsumsi dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan di Desa Maja Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan	Analisis untuk mengukur pola konsumsi pangan dengan pengumpulan data konsumsi nelayan menggunakan metode recall 24 jam. Analisis untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga nelayan diukur dengan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah jenis pangan yang dikonsumsi sebanyak 10-13 jenis pangan sebesar 62,5 persen, pangan pokok yang paling sering dikonsumsi yaitu beras (>15-21x/mg) dan skor PPH sebesar 66,72.
3	Fitrah Dewi Rahmi (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras rumah tangga di kecamatan Sumbersari kabupaten Jember	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap konsumsi beras (Y) adalah pendapatan (X1), harga beras (X2), jumlah anggota keluarga (X3), pendidikan ibu (X4), umur ibu (X5) dan tempat tinggal (X6). Masyarakat pedesaan lebih dominan memiliki pola konsumsi makan beras dengan pola makan 3x sehari dibandingkan dengan masyarakat perkotaan.

## **H. Kerangka Pikir**

Pulau Saugi, Desa Mattiro Baji, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan salah satu pulau dari empat pulau lainnya yang terletak di desa Mattiro Baji. 3 pulau lainnya yaitu Pulau Satando, Pulau Sapuli dan Pulau Camba-cambang. Pulau ini memiliki luas 38. 173 m<sup>2</sup> dengan jarak yang cukup dekat dengan daratan utama. Pulau ini dapat dijangkau dengan menggunakan perahu kecil dari dermaga Maccini baji sekitar 15 menit. Sesuai dengan kondisi topografi tersebut, mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan. Hasil tangkapan dari Nelayan adalah Kepiting Rajungan, Udang dan juga Teripang.

Masyarakat yang bermukim di pulau-pulau kecil seperti pulau Saugi cenderung memiliki pola konsumsi pangan yang kurang optimal dikarenakan beberapa faktor seperti pendapatan, tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, usia dan lain sebagainya. Kecenderungan dalam pola konsumsi yang tidak optimal menyebabkan kondisi ketahanan pangan dalam daerah tersebut juga akan ikut terpengaruh. Ketahanan pangan sendiri merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan pangan dalam suatu rumah tangga yang dapat dilihat dari ketersediaan pangan, distribusi & akses pangan, serta stabilitas pangan. Dengan terpenuhinya aspek-aspek tersebut, maka dalam suatu rumah tangga dapat dikatakan Tahan Pangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis Pola konsumsi pangan dalam ketahanan pangan rumah tangga nelayan di Pulau Saugi, kabupaten Pangkep. Adapun parameter variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

## I. Hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga nelayan di pulau saugi.
2. Jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga nelayan di pulau Saugi.
3. Pendidikan terakhir kepala keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga nelayan di pulau Saugi

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 bertempat di Pulau Saugi, Desa Mattiro Baji, Kecamatan Liukang Tuppabbiring Utara, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) yang didasarkan pada pertimbangan dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dimana masyarakat yang bermukim di pulau saugi memiliki kebiasaan makan yang dirasa kurang beragam. Hal ini menjadi ketertarikan dari peneliti untuk menganalisis Pola konsumsi pangan dalam ketahanan pangan rumah tangga nelayan yang berada di Pulau Saugi, Kabupaten Pangkep.

#### B. Jenis Penelitian

Definisi dari penelitian ialah penyelidikan atau Investigasi yang terkandung secara sistematis yang dilandasi dengan data, kritis, objektif, dan ilmiah terhadap suatu permasalahan yang konkrit atau nyata, dengan tujuan menemukan suatu jawaban atau solusi yang diperoleh guna memecahkan masalah tersebut. Garis besar penelitian sendiri adalah langkah sistematis guna memecahkan permasalahan yang ada dan pengambilan keputusan yang tepat untuk mendapatkan solusi, penelitian sendiri terdiri dari dua hal pokok berupa logika dalam berpikir dan data atau informasi yang didapatkan secara empiris melalui sebaran responden guna memecahkan permasalahan (Noor, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian “Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan dalam Ketahanan Pangan di Pulau Saugi, Kabupaten Pangkep” ialah gabungan antara metode kuantitatif & kualitatif. Metode Gabungan (*Mixed Methods*) ini dilakukan dengan tujuan agar saling melengkapi dan memberikan gambaran secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, keadaan tertentu didalam masyarakat. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif tentang fenomena pola konsumsi serta kondisi ketahanan pangan yang ada pada nelayan di Pulau Saugi dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi guna mengolah data yang telah didapatkan dari penelitian.

#### C. Metode Pengambilan Sampel

Berdasarkan jenis data yang digunakan, pada penelitian ini terdapat data primer dan data sekunder. Data ini digunakan sebagai penunjang informasi dalam penelitian data dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data primer meliputi karakteristik sosial

ekonomi responden berupa umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan. Data primer ini didapatkan melalui observasi secara langsung di lokasi penelitian.

Populasi sering didefinisikan sebagai himpunan orang, tumbuhan, atau benda yang memiliki kesamaan karakter. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diteliti oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan dilakukan penelitian. Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga nelayan yang berada di Pulau Saugi. Menurut data BPS tahun 2020 di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan jumlah penduduk di Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara berjumlah 6.793 jiwa. Di Pulau Saugi sendiri jumlah penduduk sebanyak 359 orang (121 Kepala Keluarga). Adapun jumlah Rumah tangga nelayan yang terdapat di pulau saugi yaitu 86 Rumah.

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dijadikan objek utama penelitian berupa manusia, benda, atau objek lainnya. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari sebuah populasi, pengambilan sampel dari populasi yang ada didasarkan pada prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasi. Sampel pada penelitian ini dapat mencerminkan kondisi yang ada pada populasi, dengan kesimpulan bahwa hasil penelitian yang diangkat dari sampel merupakan hasil dari kesimpulan atas populasi.

Dalam penentuan Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, Sugiyono (2017:91) menyarankan tentang ukuran sampel sebagai berikut.

1. Ukuran Sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah tiap kategori minimal 30
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi linear berganda misalnya). Maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variable yang diteliti

Berdasarkan hal diatas, peneliti mengambil saran pertama dengan menggunakan minimal ukuran sampel yang layak yaitu 30 sampel.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah Teknik *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau strata yang ada dalam populasi. Cara ini digunakan apabila anggota dalam populasi bersifat homogen.